
**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI REKSO PUSTOKO PURA
MANGKUNEGARAN DALAM UPAYA MENJAGA PELESTARIAN
SEJARAH DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA****Ardhian Wicaksono P.¹, Wiedy Murtini², Andre N. Rahmanto³***Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta**Email: wicaksonopambudiardhian@yahoo.com, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id ,
andreyuda@yahoo.com***Abstract**

This research aimed to determine: (1) the library management. (2) Detention in implementation of library management. (3) Efforts that should be done to overcome in the management of library. (4) Role of government and people of Surakarta city in supporting the implementation of library management. This research is a qualitative descriptive study located at Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran. The subject of study technique that used in this study is purposive sampling. Data sources used are informants, places and events, archives and documents. Data collecting techniques were used interviews, observation, and documentation. The proposed model tested for validity using data analysis and method analysis. The data analysed by using interactive analysis model, as for the steps of this model is data reduction, data presentation and conclusion. The results show that the management of library in Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran includes: planning to set purpose, vision and mission of the library, organizing based on the expertise human resources, implementation of the more prioritize the activity of keeping and care for a collection of library, supervision directly at every implemented activities. The obstacles faced in library management are limited human resources, limited budget to care the library collection, lack of partnership of government and the library Rekso Pustoko to facilitate library rekso pustoko, lack of promotional activities conducted by Rekso Pustoko library to the general public.

Keywords : library management, rekso pustoko library, preserving the history and culture

I. PENDAHULUAN

Kehidupan adalah suatu proses yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari zaman ke zaman, dan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu setiap manusia harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan. Kehidupan umat manusia silih berganti dari masa ke masa, mulai pada saat masa primitif hingga masa modern seperti saat ini. Kondisi kehidupan yang semula berasal dari hal yang sangat sederhana berkembang dari hari ke hari menjadi lebih maju dan kompleks. Di dalam kehidupan yang serba modern saat ini, akan terdapat banyak sekali perkembangan baik di segi sosial, budaya, perekonomian, dan lain sebagainya. Ciri-ciri manusia modern dapat dilihat dan diukur dengan tingkat kemampuan dan cara berpikir, penggunaan akal sehat atau logika dalam setiap melakukan suatu tindakan, selalu memperhatikan sistem keteraturan, sistem perhitungan, dan sistem informasi dalam setiap menjalankan proses hidupnya. Untuk ciri terakhir tersebut, sangat berkaitan erat dengan perpustakaan, baik secara peran, tugas, dan fungsi dari perpustakaan tersebut.

Perpustakaan adalah kumpulan dari buku atau hal-hal yang berkaitan dengan buku. Buku merupakan jendela dunia, begitulah ungkapan yang sering kali terdengar di telinga kita. Jadi dengan adanya perpustakaan yang

di dalamnya terdapat berbagai macam buku ataupun kumpulan-kumpulan buku yang menjadi sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan pendidikan bagi kita semua, tempat kita saling bertukar informasi, dan mengetahui perkembangan zaman ke zaman. Bersamaan dengan banyaknya perkembangan zaman yang dapat kita lihat melalui perpustakaan, kita juga dapat merasakan perkembangan yang terjadi pada perpustakaan baik secara keilmuan maupun praktiknya. Pentingnya keberadaan perpustakaan di sekitar kita membuatnya perlu dilakukan suatu kegiatan pengelolaan dengan baik agar tetap terjaga fungsi, peran, dan keberadaan perpustakaan. Suatu kegiatan pengelolaan tidak lepas dari peranan ilmu manajemen yang memiliki fungsi manajemen meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (actuating) dan Pengendalian (controlling).

Perpustakaan Rekso Pustoko didirikan pada pemerintahan Sri Paduka Mangkunegoro IV tanggal 11 Agustus 1867. Pengambilan nama Rekso Pustoko berasal dari kata “rekso” yang artinya menjaga dan “Pustoko” artinya buku. Jadi, Rekso Pustoko memiliki arti tempat untuk menjaga atau untuk menyimpan buku. Rekso Pustoko pada awalnya berfungsi sebagai tempat arsip dan pada 1877 digunakan sebagai perpustakaan. Awalnya perpustakaan Rekso Pustoko hanya digunakan oleh kerabat di lingkungan istana

Mangkunegaran saja. Namun seiring berjalannya waktu, Rekso Pustoko banyak dibutuhkan oleh masyarakat umum.

Selain sebagai sebuah perpustakaan, perpustakaan Rekso Pustoko merupakan salah satu hasil kebudayaan yang ada dan perlu kita jaga serta kita rawat bersama, hal ini dikarenakan di dalam perpustakaan Rekso Pustoko tersimpan banyak koleksi naskah lama dan hasil karya sastra dari Sri Paduka Mangkunegoro, serta beberapa koleksi Rekso Pustoko tersebut yang erat kaitannya dengan keadaan Indonesia masa kerajaan maupun pada saat masa penjajahan.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain (1) perpustakaan sepi pengunjung, (2) koleksi perpustakaan yang berserakan, (3) pegawai perpustakaan rata-rata sudah berusia tua. Namun permasalahan yang dihadapi dan menjadi kendala dalam penyelenggaraan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran justru menjadi perhatian para pengunjung yang berasal dari luar negeri dan beberapa pihak swasta yang berusaha menjaga koleksi perpustakaan dengan memberikan fasilitas, membantu merawat koleksi perpustakaan dan juga memperkenalkan perpustakaan ini kepada khalayak umum.

Perpustakaan Rekso Pustoko merupakan salah satu di antara beberapa pusat informasi sekaligus pusat kebudayaan serta sejarah yang ada di daerah khususnya Kota Surakarta sehingga dalam

menjalankan manajerial perpustakaan yang ada menjadi sangatlah penting, mengingat koleksi-koleksi yang ada di dalamnya sangatlah memiliki nilai kebudayaan yang tinggi dan perlu kita jaga dan pelihara dengan baik. Peran serta masyarakat dan terutama pemerintah kota sangatlah diperlukan agar perpustakaan Rekso Pustoko dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mana hal ini tersurat dan tersirat dari visi misi yang perpustakaan ini miliki. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui fenomena manajemen perpustakaan di perpustakaan Rekso Pustoko dengan judul “Manajemen Perpustakaan Di Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Dalam Upaya Menjaga Pelestarian Sejarah Dan Budaya Di Kota Surakarta”.

Berbicara mengenai manajemen perpustakaan, istilah manajemen berasal dari kata *manus* (bahasa Latin) berarti tangan; *mano* (bahasa Italia) berarti tangan; *manage/menege* (bahasa Latin, Italia, Perancis) berarti memerintahkan kuda; *maneggio* (bahasa Italia) berarti pengurusan; *maneggiare* (bahasa Italia) berarti melatih kuda dalam menindakkan langkah-langkahnya (Sawiji, 2013). Selain itu manajemen juga berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengurus, membimbing, dan mengawasi. Dalam penggunaan manajemen yang meluas Salam (2014: 30-31) juga

mengemukakan pengertian manajemen adalah mengelola, mengatur sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar secara sinergi menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu Lasa (2008: 1) memberikan pandangan bahwa manajemen berfungsi untuk mengatur aktivitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, dalam proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengendalian. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan yang mengkolaborasikan seluruh unsur-unsur yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengawasan. Setelah berbicara tentang manajemen, kemudian kita membahas tentang perpustakaan yang secara umum dikenal sebagai tempat untuk mencari informasi yang berupa buku. Perkembangan perpustakaan mengakibatkan fungsinya juga berkembang yaitu digunakan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi dan memberikan jasa berupa pelayanan. Menurut Sutarno (2006: 11-12) perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian

dari gedung/bangunan, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Saleh (2011: 5) mengemukakan bahwa perpustakaan merupakan institusi atau lembaga tempat menyimpan informasi dalam bentuk buku dan bentuk-bentuk lain yang disimpan menurut aturan tertentu yang baku untuk digunakan oleh orang lain (bukan hanya digunakan oleh pribadi) secara gratis untuk bermacam-macam tujuan atau kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan ialah tempat atau unit kerja yang melakukan kegiatan penghimpunan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pemberian layanan atas segala jenis informasi yang berupa media cetak yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Setelah mengetahui tentang manajemen dan perpustakaan, kali ini pengertian dari manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada perencanaan dan tujuan dari perpustakaan tersebut dengan menggunakan segala sumber daya yang ada di dalam perpustakaan tersebut. Menurut Prastowo (2012: 33-36) manajemen perpustakaan terdiri dari empat fungsi yakni:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran dan langkah yang hendak dilaksanakan di masa

depan guna mencapai tujuan perpustakaan yang dikehendaki.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebuah proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Maka dari itu manajemen perpustakaan yang baik adalah dengan menggerakkan seluruh fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, dan pengawasan. Setiap fungsi yang ada haruslah saling mendukung, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Mengingat perpustakaan Rekso Pustoko merupakan salah satu perpustakaan yang mengkoleksi bahan pustaka yang banyak mengandung sejarah dan budaya, serta sudah menjadi tugas kita bersama sebagai manusia yang dikaruniai akal dan budi untuk selalu meningkatkan kesadaran budaya dan kesadaran sejarah pada masyarakat luas. Sedyawati (2010: 330-331) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tanda-tanda

kesadaran budaya dan kesadaran sejarah pada sebuah masyarakat. Tanda-tanda tersebut antara lain:

1) Tanda-tanda adanya kesadaran budaya

a) Pengetahuan akan adanya berbagai kebudayaan suku bangsa yang masing-masing mempunyai jati diri beserta keunggulan-keunggulannya

b) Sikap terbuka untuk menghargai dan berusaha memahami kebudayaan suku-suku bangsa diluar suku bangsanya sendiri/berusaha untuk saling mengenal

c) Pengetahuan akan adanya berbagai riwayat perkembangan budaya di berbagai tahap masa silama

d) Selain mengenal dan mengetahui kebudayaan yang ada, sebagai suku bangsa diharapkan mampu untuk mengembangkan kebudayaan baru, yaitu kebudayaan nasional

2) Tanda-tanda adanya kesadaran sejarah

a) Pengetahuan akan adanya peristiwa sejarah yang terdapat di sekitar kita

b) Pengetahuan akan rekadaya kekuasaan-kekuasaan dari luar bangsa yang berusaha untuk menguasai bangsa tersebut

c) Pemihakan yang kuat untuk martabat bangsa dan negara di hadapan bangsa lain untuk mengetahui hubungan antar bangsa dan kekuatan yang tercipta

Dengan adanya kesadaran tentang sejarah dan budaya dapat

menciptakan rasa saling memiliki dan menjaga. Sehingga sejarah dan budaya yang ada tersebut selalu terjaga dan terawat dengan baik. Pelestarian sejarah dan budaya tidak dapat dilakukan hanya dengan sekelompok orang, melainkan membutuhkan peran dari seluruh lapisan masyarakat yang ada. Pelestarian sejarah dan budaya ini juga merupakan salah satu langkah agar generasi-generasi di masa depan mengetahui asal usul identitas yang mereka miliki.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Menurut Moleong (2010: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus, menurut Creswell (dalam Haris 2010: 76) menyatakan bahwa studi kasus adalah model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Menurut Sutopo (2002: 50-54) menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif dapat

berupa narasumber (informan), peristiwa dan aktivitas; tempat atau lokasi; benda, beragam gambar dan rekaman; dokumen dan arsip. maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

1) Informan

Informan merupakan salah satu sumber data utama dalam penelitian kualitatif, karena informan merupakan pelaku atau pelaksana dalam kegiatan yang hendak diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, Petugas perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, Pemerintah Kota Surakarta, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surakarta, dan masyarakat Kota Surakarta.

2) Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh data. Di lokasi penelitian ini, peneliti dapat memperhatikan kondisi lingkungan tempat penelitian dan peneliti memperoleh informasi berkaitan dengan peristiwa atau tingkah laku yang terjadi, dari pengamatan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, maka peneliti mampu mengetahui suatu kejadian secara langsung dan pasti. Lokasi penelitian ini adalah perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran.

3) Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan salah satu sumber data dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip yang digunakan oleh peneliti

sebagai sumber data adalah buku, arsip-arsip, surat keputusan, buku agenda, gambar maupun rekaman yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam pengambilan subjek penelitian, peneliti menggunakan cara yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan saling berkaitan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menjalankan kegiatan manajemen perpustakaan, Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran menjalankan empat kegiatan manajemen perpustakaan, kegiatan tersebut antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut adalah uraian

manajemen perpustakaan di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran :

1. Perencanaan Perpustakaan

Perencanaan yang dilaksanakan oleh perpustakaan Rekso Pustoko dimulai pada saat perpustakaan ini dibuka untuk masyarakat umum pada tahun 1980. Perpustakaan Rekso Pustoko pada awalnya merupakan tempat arsip dan taman baca untuk kalangan keluarga dan kerabat di lingkungan Pura Mangkunegaran saja, namun sejak dibuka untuk umum tempat ini berubah fungsi menjadi perpustakaan khusus. Perencanaan yang telah dilakukan antara lain adalah membentuk dan menetapkan tujuan dari perpustakaan Rekso Pustoko yaitu melestarikan khasanah sejarah dan budaya. Tujuan ini telah sesuai dengan koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan Rekso Pustoko, sebab koleksi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan Rekso Pustoko banyak memuat tentang asal-usul kebudayaan dan cerita sejarah yang ada di kota Surakarta. perpustakaan Rekso Pustoko juga telah membentuk visi dan misi yang berguna sebagai landasan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Rekso Pustoko sehingga tetap selaras dengan tujuan yang telah ditentukan.

Keberadaan visi dan misi di perpustakaan Rekso Pustoko menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Rekso Pustoko akan selalu beracuan dengan visi dan misi tersebut, sehingga perpustakaan Rekso Pustoko dalam melaksanakan setiap kegiatan dapat tertata secara jelas. Selain menetapkan tujuan, visi, dan misi, perpustakaan Rekso Pustoko juga telah merencanakan struktur organisasi dari perpustakaan. Keorganisasian di perpustakaan Rekso Pustoko diisi dan diambil langsung dari keluarga kerajaan, ditambah dengan mengambil beberapa abdi dalem Pura Mangkunegaran sebagai petugas. Perpustakaan Rekso Pustoko juga melakukan perencanaan dalam merawat dan melestarikan koleksi pustaka yang dimiliki. Perawatan ekstra perlu dilakukan terhadap koleksi-koleksi yang ada, sebab koleksi pustaka yang dimiliki perpustakaan Rekso Pustoko hampir seluruhnya adalah karya sastra asli para raja di Mangkunegaran.

2. Pengorganisasian Perpustakaan

Pengorganisasian di perpustakaan Rekso Pustoko dilakukan dengan kegiatan pembagian kerja para petugas perpustakaan, pembagian wewenang, dan dipadukan

dengan kesatuan perintah dari kepala perpustakaan Rekso Pustoko. Perpustakaan Rekso Pustoko memiliki sepuluh petugas yang memiliki tanggung jawab serta tugas kerja yang berbeda-beda, hal ini menandakan di perpustakaan Rekso Pustoko sudah melakukan kegiatan pembagian kerja dan deskripsi tugas, serta tanggung jawab yang baik. Tanggung jawab dan tugas dari masing-masing petugas perpustakaan dibagi berdasarkan pada keahlian yang dimiliki setiap individu. Keahlian yang dimaksud adalah keahlian dalam memahami koleksi pustaka yang ada.

3. Pelaksanaan Perpustakaan

Pelaksanaan di perpustakaan Rekso Pustoko telah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, yaitu melestarikan khasanah sejarah dan budaya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan alih media, alih aksara, dan alih bahasa. Ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan yang sesuai untuk menjaga dan merawat koleksi pustaka yang dimiliki. Kemudian untuk menarik masyarakat datang ke perpustakaan Rekso Pustoko, perpustakaan ini juga telah melakukan kegiatan yang sesuai, yaitu antara lain mengikuti pameran-pameran pustaka. Kegiatan pameran ini

dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan dan pelestarian khasanah sejarah dan budaya Surakarta. Perpustakaan Rekso Pustoko juga memberikan pelayanan kepada setiap pengunjung yang datang mengunjungi perpustakaan ini. Keunikan dari pelayanan yang diberikan perpustakaan Rekso Pustoko adalah pelayanan tertutup, yang dimaksud dengan pelayanan tertutup adalah pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dengan tidak mempersilahkan pengunjung untuk mengambil sendiri koleksi yang ingin dibaca, melainkan petugas yang mengambil dan memandu untuk menggunakan koleksi tersebut.

4. Pengawasan Perpustakaan

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh perpustakaan Rekso Pustoko terdapat hubungan erat dengan kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan. Koordinasi secara informal yang dilakukan ini berhasil menjalin kedekatan antara kepala perpustakaan dengan para petugas, sehingga kepala perpustakaan dapat dengan mudah melakukan pengawasan kepada setiap kegiatan di perpustakaan Rekso Pustoko. Oleh karena itu, pengawasan yang terjadi di perpustakaan Rekso Pustoko terjadi secara langsung antara

kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan, sehingga kepala perpustakaan dapat mengontrol dan memperoleh setiap laporan pekerjaan dari para petugas secara langsung. Pengawasan secara langsung sebenarnya memiliki dampak yaitu rasa takut terhadap kepala perpustakaan, tetapi hal ini tidak terjadi di perpustakaan Rekso Pustoko. Sebab, semua petugas yang ada di perpustakaan ini didasari pada rasa pengabdian besar kepada Pura Mangkunegaran dan secara tidak langsung para petugas di perpustakaan Rekso Pustoko memiliki loyalitas tinggi untuk perpustakaan Rekso Pustoko yang menjadi salah satu warisan kekayaan Pura Mangkunegaran.

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan di Rekso Pustoko

1. Kurangnya sumber daya manusia
2. Besarnya anggaran untuk perawatan koleksi perpustakaan
3. Kurangnya kerjasama pemerintah dan pengurus perpustakaan Rekso Pustoko untuk memfasilitasi perpustakaan Rekso Pustoko
4. Kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Rekso Pustoko kepada masyarakat umum

C. Upaya Mengatasi Hambatan dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran

1. Menerima peserta magang di perpustakaan Rekso Pustoko
2. Menerima segala bentuk bantuan yang diberikan
3. Mengadakan pameran-pameran bahan pustaka

D. Peran Pemerintah Kota dan Masyarakat Kota Surakarta

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah untuk perpustakaan Rekso Pustoko sudah diberikan melalui pelatihan kepada petugas perpustakaan tentang manajemen perpustakaan, sehingga diharapkan pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan dapat diterapkan guna mengelola perpustakaan Rekso Pustoko.

Meskipun peran pemerintah yang secara tidak langsung ini, pemerintah tetap memberikan apresiasi kepada perpustakaan Rekso Pustoko ini melalui berbagai penghargaan-penghargaan atas dedikasi dan jasa perpustakaan ini menjaga dan melestarikan sejarah dan budaya yang ada di Kota Surakarta.

2. Peran Masyarakat

Peran masyarakat lebih ditekankan pada perhatian mereka akan keberadaan dan kondisi perpustakaan ini. Peran masyarakat yang telah diberikan selama ini adalah sebagai pengunjung di perpustakaan Rekso Pustoko. Menjadi

pengunjung di perpustakaan Rekso Pustoko secara tidak langsung juga mengetahui keberadaan dan kondisi perpustakaan ini dapat menimbulkan rasa memiliki dan rasa mencintai yang akan mendorong masyarakat untuk ikut melestarikan sejarah dan budaya yang terkandung di dalam bahan-bahan pustaka yang tersimpan di dalam perpustakaan Rekso Pustoko.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari kegiatan manajemen perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran dalam upaya pelestarian sejarah dan budaya di Kota Surakarta, sebagai berikut:

Manajemen perpustakaan di perpustakaan Rekso Pustoko telah melaksanakan keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil dari perencanaan yang dilakukan adalah ditetapkannya visi, misi, dan tujuan dari perpustakaan Rekso Pustoko. Selain itu, perencanaan yang dilakukan lebih banyak untuk perencanaan dalam menjaga dan merawat koleksi pustaka yang dimiliki. Pengorganisasian di perpustakaan Rekso Pustoko berpusat pada pembagian kerja, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh para petugas

perpustakaan. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik dan tercipta efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan yang dilakukan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh perpustakaan Rekso Pustoko adalah kegiatan dalam rangka menjaga dan merawat koleksi perpustakaan, antara lain kegiatan alih media, alih bahasa dan alih aksara. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan Rekso Pustoko. Selain itu, perpustakaan Rekso Pustoko juga melakukan kegiatan pelayanan perpustakaan kepada para pengunjung. Kegiatan pelayanan tertutup menjadi pilihan yang diambil perpustakaan Rekso Pustoko untuk mendukung tujuan perpustakaan, melestarikan khasanah sejarah dan budaya. Semua kegiatan di perpustakaan Rekso Pustoko juga selalu diawasi dan dikontrol oleh kepala perpustakaan, pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan secara langsung yang memiliki tujuan untuk mengetahui segala kendala dalam melakukan pekerjaan di perpustakaan secara langsung. Pengawasan yang dilakukan ternyata tidak menciptakan rasa takut bagi petugas perpustakaan, sebab pengawasan yang dilaksanakan ternyata menciptakan hubungan antara para petugas perpustakaan dengan kepala perpustakaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lasa. (2008). *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh, & Abdul, R. (2011). *Percikan pemikiran di bidang kepastakawanan*. Jakarta: Sagung Seto
- Sawiji, H. (2013). *Pengantar manajemen*. Surakarta: UNS Press
- Sutarno. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta: Diva Press